

**HERMENEUTIKA PEMBEBASAN:  
Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Pembebasan Asghar Ali Engineer**



Oleh:  
**Lub Liyna Nabilata**  
**NIM. 17200010179**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lub Liyna Nabilata, S.Ag**

Nim : 17200010179

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Lub Liyna Nabilata, S.Ag**

Nim: 17200010179

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lub Liyna Nabilata, S.Ag**

Nim : 17200010179

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Lub Liyna Nabilata, S.Ag**

Nim: 17200010179

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HERMENEUTIKA PEMBEBASAN**

**(Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Pembebasan Asghar Ali Engineer)**

Yang ditulis oleh:

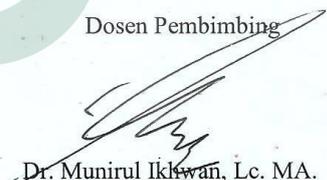
Nama : Lub Liyna Nabilata, S. Ag  
Nim : 17200010179  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermenatika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Agustus  
2019

Dosen Pembimbing

  
Dr. Munirul Ikhsan, Lc. MA.

## MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ

تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

*Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS. Al-Kahfi: 109)*





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-269/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA PEMBEBASAN: Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan  
Asghar Ali Engineer

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUB LIYNA NABILATA, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010179  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwani, Lc., M.A.  
NIP. 19840620 000000 1 301

Penguji III

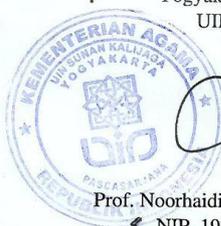
Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

## Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui epistemologi hermeneutika pembebasan yang diusung oleh Asghar Ali Engineer sebagai solusi untuk merefleksikan teks terhadap realitas sosial. Engineer telah mengeksplorasi nilai pembebasan dan revolusioner dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Menurutnya bahwa semua ayat-ayat Al-Qur'an memiliki nilai pembebasan untuk yang tertindas. Melalui hermeneutika pembebasan Asghar Ali Engineer memposisikan Al-Qur'an agar manusia sesuai dengan kapasitas kemanusiaanya; yakni terkait dengan hubungannya antar sesama, tugasnya di dunia, kedudukannya dalam sejarah, perannya dalam membangun sistem sosial dan politik serta dalam mengajukan alternatif melalui metode analisis pengalaman yang membawa kepada makna teks bahkan realitas itu sendiri. Dari teori *episteme* dalam filsafat Michel Foucault yang digunakan untuk mengkaji penafsiran Engineer ini, dapat diketahui konteks pemikirannya untuk menafsirkan ayat-ayat pembebasan, bangunan epistemologi hermeneutika pembebasan serta otoritas penafsirannya.

Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menjadikan bahan-bahan tertulis sebagai data-datanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu mencoba mendeskripsikan konstruksi epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan dari pemikiran Asghar Ali Engineer dengan menganalisa secara kritis dari beberapa karyanya. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah historis-filosofis yang berfungsi untuk; (a) menganalisis teks itu sendiri, (b) meruntut akar-akar historis secara kritis latar belakang Engineer mengapa ia mengusung gagasan hermeneutika pembebasan, (c) menganalisa kondisi sosio-historis yang melingkupi Engineer dan menemukan struktur bangunan dasar dari pemikiran Engineer yang sesuai dengan sosio-historisnya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa bangunan pemikiran Engineer sangat dipengaruhi oleh sosial-politik India. Ada dua metode yang digunakan dalam kerangka metodologi penafsiran Engineer, yakni metode tekstualis dan metode kontekstualis. Metode tekstualis Engineer yang merujuk terhadap teks (Al-Qur'an dan al-Hadits), metode kontekstualis berangkat dari realitas masyarakat. Dalam mereformulasikan tafsir pembebasannya ia mempunyai pijakan teoritik yang kuat, baik sudut pandang teologis, sosiologis, dan filosofis sehingga menghasilkan implikasi yang lebih revolusioner dan transformatif.

**Kata Kunci : *Hermeneutika Pembebasan, Epistemologi dan Ashgar Ali Engineer***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf		

ك م ن و ط ء ي	lâm	k	ka
	mîm	l	`el
	nûn	m	`em
	wâwû	n	`en
	hâ'	w	w
	hamzah	h	ha
	yâ'	,	apostrof
	Y	Ye	

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis 'h'

حكمة علة	Ditulis Ditulis	H}ikmah 'illah
-------------	--------------------	-------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
ذَكَرَ		ditulis	zükira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **HERMENEUTIKA PEMBEBASAN: EPISTEMOLOGI TAFSIR AYAT-AYAT PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER** sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Magister of Art (M.A.) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an. Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku dekan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW, MSW., Ph.D selaku koordinator program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar membimbing, mencurahkan ilmu, dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.

6. Ayahanda tercinta H. Ali Ahmadi S.Pd,i dan Ibunda tercinta Hj. Sarmi'ah , do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
7. Saudara-saudara kandungku Wawi' Mallata S.H.I, Firsat Cyilmia S. Ag, Nailly Irfana semoga dalam waktu dekat ini segera memperoleh gelar S.E, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan semua pengorbanan serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya mahasiswa Hermeneutika al-Qur'an-17 yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan, yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Terkhusus untuk Muhammad Saifullah yang telah membantu meluangkan waktu untuk memberikan inspirasi dan wawasan baru dalam menyusun tesis ini. Tidak lupa sahabat-sahabat terbaikku Hasan Fauzi, Abu Muslim dan Muhammad Ulil Abshor yang selalu ada di saat susah dan senang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat memperluas wawasan di Hermeneutika al-Qur'an.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019

Peneliti

Lub Liyna Nabilata, S.Ag  
17200010179



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis (Kerangka Konseptual).....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan (Penulisan) .....	15
<b>BAB II : DI TENGAH WACANA PARA PENAFSIR</b>	
A. Konteks Pemikiran Asghar Ali Engineer .....	17
1. Politik.....	18
2. Agama.....	20
3. Sosial.....	21
4. Budaya .....	23
B. Geneologi Keilmuan Asghar Ali Engineer.....	24
1. Riwayat Hidup dan Karir Intelektual .....	24
2. Tokoh-Tokoh Yang Mempengaruhi .....	33
3. Karya-Karya Asghar Ali Engineer.....	40
C. Antara Insinyur dan Penafsiran Al-Qur'an.....	42

### **BAB III : TAFSIR PEMBEBASAN: DARI ORIENTASI ESKATOLOGIS KE TEOLOGI SOSIAL**

A. Kerangka Konseptual Hermeneutika Pembebasan: Suatu Pengenalan Singkat .....	49
B. Konsep Konsep Kunci .....	56
1. Teologi Sebagai Pilar Pembebasan ( <i>Godly Liberation</i> ).....	56
a. Tauhid.....	63
b. Iman.....	67
c. Kafir .....	70
2. <i>Al-Mustad'afun fi al-Ard</i> (Yang Tertindas di Bumi) Sebagai Arena Pembebasan .....	73
3. Masyarakat Impian.....	81
a. <i>Jihad</i> (Perjuangan dan Praksis).....	81
b. Keadilan Sosial.....	85

### **BAB IV : EPISTEMOLOGI HERMENEUTIKA PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER**

A. Otoritas Penafsiran.....	90
B. Distingsi Penafsiran .....	100

### **BAB V : Penutup**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kajian Al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari yang klasik hingga kontemporer dengan berbagai corak, metode dan pendekatan yang digunakan. Keinginan umat Islam untuk selalu mendialogkan Al-Qur'an sebagai teks yang terbatas dengan problem sosial kemanusiaan yang tak terbatas merupakan spirit tersendiri bagi dinamika kajian tafsir Al-Qur'an. Hal ini karena Al-Qur'an meskipun turun di masa lalu, dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu, ia mengandung nilai-nilai universal yang akan selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat.<sup>1</sup>

M. Amin Abdullah, menyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai sebuah teks, dalam hal ini berhadapan dengan realitas umat Islam kontemporer yang penuh persoalan sosial dan kemanusiaan. Untuk itu diperlukan sebuah hermeneutika yang melampaui penafsiran-penafsiran klasik terhadap teks Al-Qur'an. Tidak saja karena tafsiran semacam itu telah kehilangan konteks eksistensialnya, tetapi juga perkembangan metodologis dalam teori-teori penafsiran kontemporer diyakini lebih mampu menyajikan dimensi-dimensi humanistik dari Al-Qur'an yang

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), 1.

selama ini tidak jarang tersembunyi di balik kekakuan teks-teks yang bernuansa religius.<sup>2</sup>

Dalam lingkaran peradaban teks tersebut, sejarah perkembangan tafsir dalam konteks nalar formatifnya, secara umum setidaknya berkisar pada dua pendulum besar, *pertama*, nalar teosentris. Yaitu penafsiran kitab suci yang dominan memusatkan diri pada tema-tema ketuhanan. Tuhan harus disucikan, diagungkan dan tentu dibela. Ketika berbicara mengenai masalah keadilan, maka keadilan yang dimaksud adalah keadilan Tuhan. Ketika bicara soal kasih sayang, maka konteksnya selalu ditarik dalam pengertian kasih sayang Tuhan. Ketika bicara soal kekuasaan dan kebebasan, maka yang muncul adalah kekuasaan dan kebebasan Tuhan. Begitulah seterusnya. Dalam konteks nalar tafsir yang demikian, Tuhan telah diletakkan sebagai subyek yang tampak dirundung banyak masalah, sehingga harus dibela dan diperjuangkan dalam kehidupan umat manusia. Para mufasir dengan segala kemampuannya tampil untuk membela-Nya. Itulah akhirnya tafsir menjadi bersifat sangat teosentris.<sup>3</sup>

*Kedua*, nalar tafsir ideologis. Yakni pembacaan atas kitab suci yang telah berorientasi pada problem-problem manusia, tetapi masih bersifat abstrak dan intelektualis, tidak substansial dan tidak mengacu secara langsung pada problem

---

<sup>2</sup> Amin Abdullah dalam pengantar Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan, Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002), xxv.

<sup>3</sup> Masdar F. Mas'udi, "Rekonstruksi Al-Qur'an di Indonesia, yang dikutip dalam makalah Islah Gusmian, *Metodologi Penafsiran Emansipatoris Ilmu Sosial Sebagai Alat Analisis Teks Kitab Suci*, (Bandung: Annual Conference on Islamic Studies, 2006), 4. Pemetaan tipologi nalar ini berbeda dengan yang selama ini terjadi dalam aliran-aliran tafsir yang dirumuskan berdasarkan ruang lingkup keilmuan. Misalnya, ada tafsir fiqhi, tafsir sufi, tafsir falsafi, tafsir lughawi, tafsir al-Aqdi, tafsir al-Bathini, tafsir bi al-Ma'tsur, dan tafsir bi al-Ra'yi. Lihat Muhammad Ali al-Shabuni, *al-Tibyān fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Alam al-Kutub, t.th), Ali al-Ausi, *al-Tābatāba'i wa Manhajuhu fi Tafsīrih*, (Teheran: Mu'awanah al-Risalah lil Alaqaq al-Daulah fi Mundzimah al-Alam al-Islami, 1985)

kemanusiaan yang dihadapi umat. Tafsir ideologis ini berkuat pada pengukuhan atas paham, aliran dan madzhab tertentu, baik itu dalam konteks fikih, teologi maupun tasawuf. Tafsir ideologis ini tidak hanya bersifat teosentris, tetapi yang tampak dominan adalah membela aliran dan madzhab tertentu yang berkembang di dalam sejarah umat Islam. Nalar tafsir ini secara tendensius membela aliran dan keyakinan tertentu yang hidup di dalam masyarakat Islam. Maka, muncul aliran tafsir Sunni, tafsir Syi'ah, tafsir Muktazilah, begitu juga dalam konteks hukum, muncul tafsir yang membela madzhab-madzhab fikih.<sup>4</sup>

Membesarkan, mensucikan dan mengagungkan Tuhan memang suatu kesadaran yang logis di dalam syariat agama. Namun, bila kemudian sikap ini menyingkirkan kajian atas problem-problem kemanusiaan, maka wacana tafsir hanya dikembangkan dalam *mainstream* pembelaan dan pengagungan Tuhan. Al-Qur'an dan penafsirannya, akhirnya hanya dipersembahkan untuk Tuhan. Padahal, seperti kita tahu, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan umat manusia di dunia ini, bukan untuk Tuhan. Al-Qur'an merupakan inspirasi gerakan pembebasan dalam struktur masyarakat yang menindas, rasis dan ahumanis, bukan sebatas praktik-praktik ritual sebagai bentuk pengagungan Tuhan.<sup>5</sup>

Oleh karenanya, dinamika dan gagasan tafsir yang diusung oleh para penafsir kontemporer sudah barang tentu dengan modifikasi dan kritik sesuai dengan tuntutan zaman kontemporer yang dihadapi dewasa ini. Seperti Fazlur

---

<sup>4</sup> lihat, Fahd ibn Abdurrah}man ibn Sulaiman al-Rum, *Ittijahat al-Tafsir fi Qarn al-Rabi' Asyr* (Riyad: Maktabah Rusyd, 2002), jilid I. Buku ini mengkaji tafsir-tafsir yang lahir pada abad 14 hijriah. Dari studi ini terlihat bahwa nalar tafsir-tafsir tersebut masih terkungkung di dalam konteks aliran fikih dan teologi. Perdebatan yang kuat masih memperjuangkan kesucian, keadilan dan keagungan Tuhan.

<sup>5</sup> Islah Gusmian, *Metodologi Penafsiran Emansipatoris Ilmu Sosial.....*, 4.

Rahman, Nasr Hamd Abu Zaid, Muhammad Abid Al-Jabiri, Muhammad Syahrur, Muhammad Arkoun, Hasan Hanafi, Farid Esack, Sayyid Qutb, Ashgar Ali Engeneer dan lain sebagainya. Mereka ini cenderung melepaskan diri dari model-model berfikir madzhabi yang telah berlangsung lama sampai berabad-abad.<sup>6</sup>

Para pembaharu inilah yang memanfaatkan perangkat keilmuan modern seperti teori sastra modern, hermeneutik, semantik, semiotik, teori antropologi, sosial-humaniora modern, dan bahkan teori sains modern dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, atau dikenal dengan istilah tafsir revolusioner. Inilah konsekuensi dari dikembangkannya *hermeneutic* dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Di antara tokoh kontemporer tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Asghar Ali Engineer. Tokoh ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sebab ia berusaha mengembangkan seperangkat metodologi tafsir sosial atas Al-Qur'an yang lebih dekat dengan problem kemanusiaan, seperti kemiskinan, penindasan, dan ketidakadilan. Bisa dikatakan bahwa Asghar Ali turut mengusung sebuah hermeneutika Al-Qur'an yang bercorak sosial dan eksistensial yang digali dari ayat-ayat Al-Qur'an. Model tafsir yang dihasilkan tentunya dimaksudkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat yang masih banyak bergelut dengan berbagai bentuk penindasan dan keterbelakangan.

Asghar Ali adalah seorang pemikir muslim kontemporer India yang hidup di awal abad ke-20 M yang ditandai dengan terjadinya kekerasan dan sikap eksploitasi atas nama agama dalam kelompok muslim Bohra. Kehidupan muslim Bohra harus tunduk pada pemimpinnya (Imam sebagai pengganti Nabi), dimana

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2012), 150.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 150.

sistem yang diberlakukan tidak lain adalah sebuah mesin besar di bawah kontrol satu keluarga menangani urusan dakwah untuk mengeruk uang dari para pengikutnya. Sistem inilah yang menentukan secara total kehidupan Bohra.<sup>8</sup> Setiap upaya ketidakpatuhan akan dapat menghancurkan hidup mereka. Kejahatan seperti mencengkram bangunan ulama Bohra dan mengakhiri kehidupan warga Bohra biasa serta menjadikan mereka layaknya budak-budak tidak berharga.<sup>9</sup> Fenomena ini menurut Engineer, merupakan contoh yang paling sempurna bagaimana agama dapat digunakan untuk meligitimasi sistem yang eksploitatif.

Melihat realitas di atas, akhirnya Engineer mulai terjun ke arena gerakan pembaharuan Bohra pada tahun 1972 ketika terjadi revolusi di Udaipur. Ia memimpin gerakan kaum reformis menentang apa yang mereka sebut sebagai otoritarisme dan ragiditas pemimpin Bohra. Engineer menyerukan perlunya tafsir liberal terhadap Islam yang dapat mengakomodasi hak-hak individu, martabat manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>10</sup> Ia mencoba untuk membangun penafsiran yang ingin menampilkan sosok Islam yang membebaskan, bukan sosok Islam yang membiarkan bahkan ikut andil dalam praktik-praktik penindasan. Ia kemudian mencoba merevitalisasi nilai-nilai Islam untuk merumuskan Islam sebagai Teologi Pembebasan.

Agama Islam hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuknya yang paling konkret. Dengan demikian ia juga bermakna sebagai pembebas, yaitu membebaskan manusia dari kondisi-kondisi

---

<sup>8</sup> Asghar Ali Engineer, *Apa yang Kuyakini*, dalam prolog *Islam Masa Kini*, terj. Tim Forstudia (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), vi.

<sup>9</sup> Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajdi dan Ciciek Farcha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),

<sup>10</sup> Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan*, 9.

ketidakadilan. Ini dapat dilihat dari begitu banyaknya ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan menentang kezaliman. Begitu banyaknya ayat Al-Qur'an yang secara tersurat maupun tersirat, secara langsung atau tidak langsung menggugat kondisi-kondisi ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Sayang sekali wajah agama Islam sebagai penyelamat, pembela dan penghidup keadilan seringkali kurang dikenal justru oleh pemeluknya sendiri, yang lebih dikenal dan muncul dalam wacana kehidupan justru wajah agama Islam sebagai ritual rutin, wajah agama yang terbatas jangkauannya pada wilayah spiritual belaka. Ini menyebabkan dalam beberapa abad umat Islam seperti kehilangan spirit relijiusnya yang murni, yaitu spirit keadilan yang menghubungkan antara keluhuran ajaran dengan kemuliaan praktik-praktik kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Hilangnya spirit keadilan ini juga menyebabkan umat Islam seringkali kesulitan menerapkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, secara kaffah. Yang sering terjadi justru praktik-praktik kehidupan beragama yang cenderung parsial, terlepas-lepas yang menyebabkan energi keadilannya menjadi melemah. Ini dapat dibuktikan misalnya, dalam kehidupan bernegara di masa silam maupun di masa kini seringkali umat Islam kehilangan atau lemah daya kritisnya terhadap praktik-praktik ketidakadilan yang dilakukan oleh negara. Energi agama sebagai pembebas meredup, nyaris tidak berfungsi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), vi.

Oleh karena itu, secara sistematis, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan yang direkonstruksikan oleh Asghar Ali Engineer disebabkan beberapa alasan:

*Pertama*, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dari aspek epistemologinya yang meliputi; kondisi epistemologis, mekanisme penafsiran serta otoritas penafsirannya. Dengan meneliti lebih lanjut epistemologi pemikirannya, maka dapat dilihat bagaimana konstruk pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. *Kedua*, Asghar Ali Engineer berusaha mendialogkan Al-Qur'an sebagai teks dengan problem sosial kemanusiaan. Dengan kata lain, ia berusaha mengkaji Al-Qur'an sebagai *problem solving* atas permasalahan yang ia hadapi pada kondisi sosial di India. Hal ini dapat menjadi pijakan untuk melihat bagaimana bentuk penindasan yang terjadi serta bagaimana penafsiran Al-Qur'an mampu merespon atas problem-problem yang terjadi.

*Ketiga*, penelitian tentang problem epistemologi tafsir itu penting, sebab problem epistemologi itu bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem semua disiplin keilmuan, sehingga dengan kajian epistemologi, studi Islam khususnya kajian Al-Qur'an dapat selalu dikembangkan.<sup>12</sup> Di sinilah dasar-dasar pengetahuan maupun teori pengetahuan yang diperoleh manusia menjadi bahan pijakan dapat dikaji. Konsep-konsep ilmu pengetahuan yang berkembang pesat dewasa ini beserta aspek-aspek praktis yang ditimbulkannya dapat dilacak akarnya pada struktur pengetahuan yang membentuknya.

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS, 2011), 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar kajian ini terarah dan sistematis:

1. Apa konteks pemikiran Asghar Ali Engineer untuk menafsirkan ayat-ayat pembebasan?
2. Bagaimana epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer?
3. Bagaimana otoritas penafsiran Asghar Ali Engineer?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer dalam mengkaji Al-Qur'an atas permasalahan yang ia hadapi. Di samping itu, untuk membuktikan bahwa setiap penafsiran Al-Qur'an, metode penafsiran, dan tolok ukur kebenarannya sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pandangan hidup seorang mufassir serta tujuan penafsiran itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa konteks pemikiran Asghar Ali Engineer untuk menafsirkan ayat-ayat pembebasan
2. Mengetahui bagaimana epistemologi penafsiran Asghar Ali Engineer
3. Mengetahui bagaimana otoritas penafsiran Asghar Ali Engineer

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi seluruh civitas akademika tentang epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan. Dan tentunya, mengkaji dan membahas hal-hal yang

berkaitan dengan penelitian ini sedikit banyaknya akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir terutama di bidang pengembangan metodologi penafsiran Al-Qur'an.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap persoalan penafsiran Al-Qur'an.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis bukanlah orang yang pertama mengkaji pemikiran Asghar Ali Engineer. Para peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian tentang pemikirannya, baik dalam bentuk buku, maupun dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penulis akan membahas secara garis besar muatan beberapa karya tulis tersebut dan memaparkan perbedaannya dengan penelitian ini.

Tesis dengan judul *Teologi pembebasan Islam Sebagai Alternatif (Telaah terhadap pemikiran Asghar Ali Engineer)*,<sup>1</sup> oleh Nasihun Amin, tesis ini berupaya mengungkap paradigma pemikiran teologi Engineer kemudian mengkomparasikan dengan paradigma-paradigma teologi Islam yang lebih dahulu berkembang dalam dunia Islam, dengan hasil penelitian bahwa paradigma teologi Engineer termasuk teologi yang berparadigma revolusioner. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara teoritis teologi yang dibangun Engineer lebih kontekstual dan membumi dibandingkan dengan teologi-teologi Islam terdahulu, tetapi teologi Engineer lemah dalam tataran praksis.

---

<sup>1</sup> Nasihun Amin, (Yogyakarta: Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 1998)

Jurnal dengan judul *Religion, Liberation and Reforms An Introduction to The Key Thoughts of Asghar Ali Engineer*,<sup>2</sup> oleh Mohamed Imran dan Mohamed Taib. Dalam jurnal ini sedikit banyak mengulas latar belakang kehidupan Asghar Ali Engineer sehingga dia dapat merumuskan sebuah teologi pembebasan.

Tesis Agus Irfan dengan judul *Telaah Kritis Tentang Teologi Pembebasan dalam Pemikiran Asghar Ali Engineer Perspektif Islamic Worldview*.<sup>3</sup> Tesis ini difokuskan pada beberapa produk pemikiran teologi pembebasan Asghar yang terdiri dari tiga topik yakni: diskursus term kafir, pluralisme dan Gender Equality. Lebih lanjut tesis ini berkesimpulan bahwa pemikiran Asghar sangat kental terpengaruh oleh doktrin relativisme dan humanisme sebagai paham serta worldview Barat. Oleh karena itu, ijtihad pemikirannya bukan lagi upaya rekonstruksi yang mengacu kepada Al-Qur'an, as-Sunnah dan pendapat para ulama yang *expert* di bidangnya, tetapi sudah mengarah kepada upaya dekonstruksi meski terhadap beberapa isu yang sudah mapan dan fundamen dalam Islam.

Tesis Naibin, *Teologi Pembebasan Islam dan Implikasinya Bagi Etika Keberagamaan Umat Islam (Studi Komparasi Pemikiran Asghar Ali Engineer dan Farid Esack)*,<sup>4</sup> dalam tesis ini mencoba memahami teologi pembebasan Islam perspektif Asghar Ali Engineer dan Farid Esack kemudian menggali pemikirannya serta ruang lingkup sosial politik yang melatar belakangi kehidupannya. Lebih lanjut, bahwa teologi pembebasan Asghar Ali dan Esack dibangun atas kritik terhadap teologi Islam tradisional-konservatif hingga memberikan kesimpulan bahwa teologi pembebasan yang digagas oleh mereka

---

<sup>2</sup> Dalam Indian Journal of Secularism, vol. 10 No. 3 Oct-Des, 2006

<sup>3</sup> Agus Irfan, (Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah, 2012)

<sup>4</sup> Naibin, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016)

seperti konsep tauhid, kafir, dan keadilan sosial mempunyai implikasi terhadap etika keberagaman yaitu sikap toleransi atau *open minded* kemudian membangun gerakan solidaritas antar agama.

Tesis Rohmaniyah yang berjudul *Otonomi Perempuan dalam Islam: Studi Metodologi Pemikiran Asghar Ali Engineer*,<sup>5</sup> dalam tesis ini digambarkan bagaimana konsep engineer tentang otonomi perempuan dalam Islam dengan kesimpulan bahwa menurut Asghar, laki-laki dan perempuan secara normatif berperan sebagai hamba sekaligus khalifah yang harus bertanggung jawab secara personal. Otonomi menjadi dasar dari konsep kesetaraan yang merupakan nilai-nilai normatif universal. Lebih jauh, otonomi harus direalisasikan secara universal tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, etnik, ras dan kelas sosial.

Jurnal Muhaemin yang berjudul *Asghar Ali Engineer dan Reformulasi makna Tauhid*,<sup>6</sup> dalam jurnal tersebut menggambarkan bagaimana Engineer mereformulasi makna tauhid yang awalnya hanya bersifat ritual-normatif menuju kepada lahirnya gerakan tauhid tidak hanya membicarakan tentang Tuhan serta aspek-aspek yang berhubungan dengannya, tetapi tauhid mampu melahirkan gerakan kemanusiaan. Keberpihakan Engineer kepada kelompok tertindas menjadikan makna tauhid sebagai konsep yang imanen dan inern dalam kehidupan manusia.

Dari beberapa tulisan dengan kajian objek yang sama, peneliti belum menemukan karya tulis, baik buku ataupun artikel yang mengkaji lebih lanjut mengenai penafsiran Asghar Ali Engineer dalam Al-Qur'an dari sisi

---

<sup>5</sup> Rohmaniyah, (Yogyakarta: Tesis UGM, 2001)

<sup>6</sup> Dalam Jurnal Aqidah, Vol. IV No. 1, 2018

epistemologinya. Sehingga, dengan meneliti lebih lanjut mengenai epistemologi pemikirannya, maka dapat dilihat bagaimana konstruk pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

### **E. Kerangka Teori**

Kaitannya dengan penelitian ini, dalam kondisi apakah Asghar Ali Engineer mendapatkan pengetahuannya berkenaan dengan tafsir, kemudian langkah apa saja yang ia lakukan untuk mengatur pengetahuan tersebut di sini akan menggunakan teori sebagai berikut;

Berpijak pada teori Michel Foucault bahwa *episteme* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan bagi munculnya pengetahuan-pengetahuan dan teori-teori dalam suatu masa tertentu.<sup>13</sup> *Episteme* sebagai sebuah totalitas yang menyatukan, dalam arti mengendalikan cara kita memandang dan memahami realitas tanpa kita sadari. *Episteme* tidak bisa dilacak, tetapi dapat ditemukan dengan cara mengungkap “yang tabu, yang gila, dan yang tidak benar” menurut pandangan suatu zaman. Bagi Foucault, kebenaran harus dipahami sebagai suatu sistem prosedur-prosedur untuk mengatur produksi, regulasi, distribusi, sirkulasi dan operasi pernyataan-pernyataan dan selalu terkait erat dengan efek-efek kuasa.<sup>14</sup> Di sini kebenaran akan nampak sebagai suatu ciptaan manusia yang tidak lain adalah relasi dari kekuasaan. Pengetahuan apapun tidak pernah mampu untuk melampaui rezim kebenaran dan kuasa karena setiap pengetahuan terbentuk dan terikat pada kondisi-kondisi masa historis.

---

<sup>13</sup> Novella Parchiano, “*Sejarah Pengetahuan Michel Foucault*” dalam *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 166.

<sup>14</sup> Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. M. Mochtar Zoerni (Yogyakarta: Qalam, 2002), vii.

Menurutnya setiap zaman akan memiliki karakter yang berbeda-beda dengan zaman lainnya, di sinilah terjadi sebuah distribusi serta multiplikasi formasi-formasi diskursif (wacana) baru. Sedangkan untuk memahami bagaimana kondisi wacana kebenaran yang ada pada masyarakat, haruslah dilihat juga bagaimana pola wacana yang ada. Di dalam episteme ada hubungan yang erat antara bahasa dan realitas. Bahasa tidak transparan, bahasa bukanlah cermin realitas, tetapi bahasa ditentukan oleh episteme. Realitas yang disampaikan bahasa dengan demikian adalah realitas yang dibentuk oleh epistem. Bahasa di sini berarti adalah wacana yang merupakan pengetahuan yang terstruktur. Menurut Foucault, berbicara tentang wacana, berarti berbicara tentang aturan-aturan, praktik-praktik yang menghasilkan pernyataan-pernyataan yang bermakna pada satu rentang historis tertentu.<sup>15</sup> Kemudian episteme itu harus digali secara “arkeologis” sehingga ditemukan sebuah diskontinuitas sejarah, retakan-retakan dari suatu masa ke masa yang lain.<sup>16</sup>

Prinsip epistemologi selanjutnya yaitu genealogi.<sup>17</sup> Genealogi bukanlah mencari asal-usul berdasarkan ciri-ciri genetika eksklusif, tetapi mengidentifikasi permulaan-permulaan yang tak terhitung yang jejaknya pucat dan bayangan warnanya dapat dilihat dengan mudah oleh mata sejarah. Genealogi tidak berpretensi untuk kembali (ke masa silam) dalam rangka memperbaiki kontinuitas tak terputus yang beroperasi melampaui penyebaran hal-hal yang terlupakan; tugasnya bukan menunjukkan bahwa masa lalu secara aktif ada pada masa

---

<sup>15</sup> Richard Rorty, *Foucault and Epistemology*, 42.

<sup>16</sup> Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Indonesiatera, 2001), 38.

<sup>17</sup> Arkeologi dan genealogi pengetahuan sebagai pencarian latar belakang terbentuknya epistemologi, ia tidak mempertanyakan benar ataupun salah tetapi bagaimana sebuah pengetahuan terbentuk.

sekarang, yang berlanjut secara tersembunyi untuk menghidupkan masa sekarang. Genealogi tugasnya adalah mengidentifikasi aksiden (kebetulan-kebetulan), penyimpangan-penyimpangan kecil atau bahkan sebaliknya pemutarbalikan yang lengkap, kesalahan-kesalahan, penilaian-penilaian yang salah. Penyelidikan tentang asal-usul tidaklah untuk mengokohkan fondasi atau dasar; sebaliknya, ia mengganggu apa yang sebelumnya dianggap tetap (menolak kemapanan). Ia memisahkan apa yang dipikirkan sebagai kesatuan.<sup>18</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menjadikan bahan-bahan tertulis sebagai data-datanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu mencoba mendeskripsikan konstruksi epistemologi tafsir ayat-ayat pembebasan dari pemikiran Asghar Ali Engineer dengan menganalisa secara kritis dari beberapa karyanya. Memperjelas kondisi epistemologis penafsirannya dalam menghadapi masalah tertentu, menyoroti metodologinya maupun materi pemikirannya serta otoritasnya dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Adapun data-data yang akan diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-daya yang merupakan karya dari Asghar Ali Engineer terutama yang terkait dengan persoalan epistemologinya, seperti di antaranya; *Islam and Liberation Theology* (1990), versi terjemahan Indonesianya ialah *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim & Imam Baihaqy, *The Rights of woman in Islam, Islam in Contemporary World, The Qur'an, Woman and Modern*

---

<sup>18</sup> Novella Parchiano, *Sejarah Pengetahuan Michel Foucault.....*, 169.

*Society, Islam and Revolution*. Sedangkan data sekunder ialah buku-buku, kitab, artikel dan sumber data lainnya yang membahas mengenai pemikiran Asghar Ali Engineer yang merupakan hasil interpretasi orang lain serta beberapa buku lain yang terkait dengan objek kajian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk membantu menganalisis persoalan-persoalan epistemologi pemikiran Asghar Ali Engineer.

Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan historis-filosofis. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk menganalisis tiga unsur kajian, yakni: (a) menganalisis teks itu sendiri; (b) meruntut akar-akar historis secara kritis latar belakang tokoh tersebut mengapa ia mengusung gagasan hermeneutika pembebasannya; (c) menganalisa kondisi sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut. Kemudian dengan pendekatan filosofis, maka akan nampak struktur bangunan dasar dari pemikiran Asghar Ali Engineer yang sesuai dengan sosio-historisnya.<sup>19</sup>

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Dalam bagian ini dipaparkan keseluruhan bab yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika yang dibahas dalam penelitian ini:

Bab *pertama* menjelaskan tentang pendahuluan. Secara umum dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, yang juga berfungsi sebagai pembatas dalam penelitian ini. Selanjutnya disebutkan pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir*..... 28.

Bab *kedua*, akan dikemukakan tentang sketsa biografi Asghar Ali Engineer. Pada bab ini akan dibahas bagaimana setting sosio-historis Asghar Ali, geneologi keilmuannya serta pandangan pemikir lainnya mengenai dirinya. Hal ini penting dilakukan sebab pemikiran seseorang tentu tidak terlepas dari setting sosio-historis yang meliputinya.

Bab *ketiga*, merupakan penjelasan tentang penafsiran Asghar Ali Engineer mengenai ayat-ayat pembebasan dalam Al-Qur'an. Pada bab ini akan dipaparkan bagaimana bentuk penafsiran Asghar Ali terhadap kata-kata kunci yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an bagi masyarakat yang mengalami penindasan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bagaimana model penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Asghar Ali dengan melihat hubungan teks dan konteks yang terjadi dari orientasi eskatologis ke teologi sosial.

Bab *keempat*, merupakan penjelasan tentang bangunan epistemologi hermeneutika pembebasan Asghar Ali Engineer.

Bab *kelima* adalah bagian penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya atau berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Sehingga nantinya akan ditemukan peluang-peluang yang masih relevan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan dengan kajian-kajian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diketahui bahwa:

1. Setelah melihat bentuk tawaran tafsir pembebasan, pemikiran Engineer mencerminkan tidak hanya mengakui satu konsep metafisika mengenai takdir tapi juga mengakui konsep bahwa manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri. Tafsir pembebasan ingin mengembangkan praksis Islam sebagai produk antara kebebasan manusia dan takdir. Sebenarnya, tafsir pembebasan menganggap antara kebebasan manusia dan takdir bukan merupakan suatu yang berlawanan tapi saling melengkapi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung struktur sosial tidak seharusnya digunakan secara normatif (eskatologi), tetapi dapat digunakan secara pragmatis (sosial) karena ajaran Al-Qur'an terdapat relevansi pada setiap zaman .
2. Ada dua metode yang digunakan dalam kerangka metodologi penafsiran Engineer, yakni metode tekstualis dan metode kontekstualis. Metode tekstualis Engineer memulai menafsirkan dengan merujuk teks (Al-Qur'an dan al-Hadits), kemudian melihat realitas sesuai fakta sosio-historis. Sedangkan metode kontekstualis ini berangkat dari melihat realitas masyarakat yang mengalami penindasan, ketidakadilan dan kemiskinan yang merupakan keadaan di mana masyarakat menjadikan wahyu Allah hanya sekedar wilayah doktrin teologis-metafisika. Sehingga perlunya sebuah tafsir pembebasan dalam rangka membumikan wahyu Tuhan secara transformatif.

3. Otoritas penafsiran merupakan sebuah kewenangan yang layak menjadi seorang penafsir dalam menafsirkan teks (al-Qur'an dan al-Hadits). Melihat Engineer dengan model teologi pembebasan yang dia gagas, tentu ada kriteria yang pokok dalam memahami ayat-ayat yang diwahyukan oleh Tuhan. *Pertama* kompetensi yaitu kualifikasi dari sebuah teks yang ditafsirkan benar-benar datang dari Tuhan dan para Nabi. *Kedua* penetapan makna, pemaknaan dihasilkan dari interaksi antara pengarang (*author*), teks (*reality*) dan pembaca (*reader*). Engineer sebagai interpreter sekaligus pembaca realitas. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada teks yang berusaha memaknai Al-Qur'an secara kontekstual. Dalam mereformulasikan tafsir pembebasannya ia mempunyai pijakan teoritik yang kuat, baik sudut pandang teologis, sosiologis, dan filosofis sehingga menghasilkan implikasi yang lebih revolusioner dan transformatif.

## **B. Saran-Saran**

1. Apa yang dilakukan oleh Engineer merupakan upaya terobosan untuk mengusung sebuah hermeneutika Alquran dalam merespon persoalan aktual eksistensial manusia dengan memunculkan gagasan teologi sebagai pilar pembebasan. Bersama-sama dengan pemikir Muslim kontemporer lain yang menyuarakan penafsiran yang sama, pasti ada kekurangannya. Karena itu perlu ditindaklanjuti untuk mencapai penyempurnaan konseptual dengan harapan dapat memecahkan kebekuan tafsir khususnya dogmatisme konsep-konsep teologi klasik.

2. Penelitian ini merupakan penelitian literalis, yang diperlukan adalah implementasi dari konsep penafsiran yang ditawarkan oleh Asghar Ali Engineer dalam kehidupan masyarakat yang mengalami penindasan. Sejauh mana pemikiran ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mengalami hidup terkungkung dalam naungan kekuasaan yang menindas atau kapitalis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Alfadz alquran al-Karim*, Libanon: Dar al-Ma'rifah, 2002
- Abu Zaid, Nashr Hamid, *An-Nash wa as-Shultoh wa al-Haqiqah*, Casablanca: Al Markaz Al Araby, 2000.
- Ahmad , Abu al-Hasan bin Faris bin Zajariya, *Maqayis al-Lughah*, VI: 90.
- Akbar S, Ahmed, “*Postmodernisme Bahaya dan Harapan Bagi Islam*”, terj. M. Sirozi, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Ausi, Ali, *Al-Thabathaba'i wa Manhajuhu fi Tafsirih*, Teheran: Mu'awanah al-Risalah lil Alaqah al-Daulah fi Mundzimah al-Alam al-Islami, 1985.
- Ali, A. Mukti, “*Alam Pemikiran Islam Modern di India dan Pakistan*”, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Khuli, Amin, *Manahij at-Tajdid an-Nahwi wa al-Balaghah wa at-Tafsir wa al-Adab*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Alam al-Kutub, t.th.
- Amaladoss, Michael, *Life in Freedom; LiberationTheologies from Asia*, New York: Orbis Book, 1997.
- Amin, Nashihun, *Teologi Pembebasan Islam sebagai Alternatif (Telaah terhadap Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, tesis, Yogyakarta: IAIN Yogyakarta: 1998.
- Arkoun, Mohhamed *Tarikhyyatu Al-Fikri Al-AraibyAl-Islamiy* Beirut: Markaz al-Alqaumi, 1988.
- Aziz, Ahmad, “*Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*”, London: Oxford University Press, 1967.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- Badruzaman, Abad, *Dari Teologi Menuju Aksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Delury, E. George, *“World Encyclopaedia of Political Systems and Parties”*, Oxford: Fact on File, 1987.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.
- Echols, M. John. dan Hassan Shadily, *“Kamus Inggris Indonesia”*, cet IV, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Engineer, Ali Asghar *“The Bohras*, New Delhi: Vikash Publishing, 1980.
- \_\_\_\_\_, *“Matinya Perempuan: Transformasi Al-Qur’an, Perempuan dan Masyarakat Modern*, terj. Akhmad Afandi & Muh. Ihsan, Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- \_\_\_\_\_, *“Menemukan Kembali Visi Provetis Nabi: Tentang Gagasan Pembebasan dalam Kitab Suci”*, dalam jurnal *Ulumul Quran*, no. ,4 1992.
- \_\_\_\_\_, *Asal Usul dan Perkembangan Islam: Analisis Perkembangan Sosio-Ekonomis*, terj. Imam Baihaqi, Yogyakarta: INSIST-Pustaka Pelajar, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajdi dan Ciciek.
- \_\_\_\_\_, *Islam and Liberation Theology, Essays on Liberative Elements in Islam*, New Delhi: Sterling Publishers, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi, Yogyakarta: LkiS, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Islam Masa Kini* , terj. Tim Forstudia, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Muhammad as Liberator*, Jeevadhara, 1999.

- \_\_\_\_\_, *On Developing Liberation Theology in Islam, Islam and Modern Age*, 1983.
- Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru, Van Hoeve, 1993.
- Esha, M. In'am, *Falsafah Kalam Sosial*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Esposito, L. John, *"Islam dan Politik"*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- \_\_\_\_\_, *The Oxford Encyclopedia of Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995.
- \_\_\_\_\_, *What Everyone Needs to Know About Islam*, terj. Norma Arbi'a Juli Setiawan, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- \_\_\_\_\_. (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar, *Voices of Resurgent Islam*, cet 1, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Faiz, Fakhrudin, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, cet ke-4, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007.
- Fakih, Mansoer, *Teologi Kaum Tertindas dalam Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1994.
- \_\_\_\_\_, *"Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam"*, Surabaya: Risalah Gusti, 2006.
- Fathi Muhammad Gharib, *Raudhatul Bahitsin fi Manahij al-Mufassirin*, Kairo: Al-Azhar University, 2007.
- Foucault, Michel, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. M. Mochtar Zoerni, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Ghazali, Abd Moqsith, *"Menuju Tafsir Al-Qur'an Yang Membebaskan"*, dalam jurnal *Tashwirul Afkar*, edisi No. 18, 2004.
- Gusmian, Islah, *Metodologi Penafsiran Emansipatoris Ilmu Sosial Sebagai Alat Analisis Teks Kitab Suci*, (Bandung: Annual Conference on Islamic Studiesh, 2006.
- Gutierrez, Gustavo, *A Theology of Liberation: History, Politics and Salvation*, New York: Orbis Books, 1973.
- Hanafi, Hasan, *Dari Akidah Ke Revolusi, Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail dkk, Jakarta: Paramadina, 2003.

- \_\_\_\_\_, *From Faith to Revolution*, Cordoba, Spain, 1985.
- Hasan, Murdhy Hasan, *Al-Lughah Wa At-Tafkir*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Hitti, K Philip, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Selamat Riyadi, Jakarta: Serambi, 2008.
- Ibn Abdurrahman, Fahd ibn Sulaiman al-Rum, *Ittijahat al-Tafsir fi Qarn al-Rabi` Asyr* Riyad: Maktabah Rusyd, 2002.
- Ibrahim, Hasan, *Tarikh al-Islami*,
- Ibrahim, Muhammad Abd al-Rahman, *al-Tafsir al-Nabawi li al-Qur'an al-Karim*,
- Ichwan, Moch Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis Al-Qur'an; Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Imran, Mohamed, Mohamed Taib, “ *Religion, Liberation and Reforms An Introduction to The Key Thoughts of Asghar Ali Engineer*” dalam Indian Journal of Secularism Vol. 10 No. 3 Oct- Dec 2006.
- Kadar, *Pembelaan Al-Qur'an Kepada Kaum Tertindas*, Jakarta: AMZAH, 2005.
- Khan, Maulana Wahiduddin, *Indian Muslims*, New Delhi: al-Risala Books, 1994.
- Khudori, A. Soleh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Indonesiatera, 2001.
- Maftuhin, et. al, *Nuansa Studi Islam, Sebuah Pergulatan Pemikiran*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Majid, Nurcholish, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992
- Manzur, Ibn, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar Shadir, t.t.
- Martin, C Richard, et. all., *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol*, Oxford: One World, 2003
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LkiS, 2011
- Muthahari, Murtadha, *Mengapa Kita Diciptakan: Dari Etika, Agama dan Mazhab Pemikiran Menuju Penyempurnaan Manusia*, terj. Mustamin Ak-Mandary, Yogyakarta: Rausyan Fikr, 2013

- Nasution, Harun, *“Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan”*, cet ke-14, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Nayak, Jessie Tellis, *“Status of Woman in India: Some Reflections”*, dalam *Indian Missiological Review*, April 1990.
- Nur Rofiah, *Hermeneutika Al-Qur’an: Melacak Akar Problem Krusial Penafsiran*, MIMBAR Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 24, No. 1, 2007
- Nuryatno, Agus, *Islam Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi Atas pemikiran Asghar Ali Engineer*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Nuryatno, M. Agus, *“Asghar Ali Engineer’s Views on Liberation Theology and Womens Issues in Islam: An Analysis”*, Tesis: McGill University, 2000.
- Quraish, M. Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Rahardjo, M. Dawam, *Pendekatan Historis Struktural: Menemukan Format Pembangunan*, Prisma, No. 10, 1986.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an; Strukturalisme Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama*, Yogyakarta: Bentang, 2000)
- Saenong, B Ilham, *Hermeneutika Pembebasan, Metodologi Tafsir Al-Qur’an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: Teraju, 2002.
- Santoso, Listiono, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syaukani, Ahmad, *Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Troll, W. Christian, *“The Socio-Political Dimension of Islam”* dalam Vidyajyoti Watt, W Montgomery, *Studi Islam Klasik: Wacana Kritik Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999 .
- Ziauddin Sardar dan Merryl W. Davies, *Wajah-wajah Islam*, Bandung: Mizan, 1992.
- [http://www.dawoodi-bohras.com/about\\_us/people/engineer/believe/](http://www.dawoodi-bohras.com/about_us/people/engineer/believe/)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Perang\\_Dunia\\_I](https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_I)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi\\_Industri](https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri)

<http://www.rediff.com/news/200/feb/26dilip.htm>

<https://www.4icu.org/in/>



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Lub Liyna Nabilata, S.Ag.  
Tempat/tgl Lahir : Pati, 22 Oktober 1993  
Alamat Asal : Ds. Luwang RT 02 RW II Kec. Tayu, Kab Pati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Sirojul Anam Luwang-Tayu-Pati 2000-2006
- b. MTs Sirojul Anam Luwang-Tayu-Pati 2007-2009
- c. MA Sirojul Anam Luwang-Tayu-Pati 2010-2012
- d. S-1 FUPK (Fakultas Ushuluddin Program Khusus) UIN Walisongo Semarang 2012-2017
- e. S-2 UIN Sunan Kalijaga 2017-2019

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Excellence English Course Ngagel-Dukuhseti-Pati 2010
- b. Ma'had Walisongo Semarang 2012-2013
- c. Ma'had Uli al-Albab lil Banat 2013-2016

### C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara GMNI Komisariat UIN Walisongo Semarang 2014-2015
2. Supervisor Fakultas ushuluddin Program Khusus (FUPK) UIN Semarang 2015-2016
3. Musyrifah Ma'had Uli al-Albab Fakultas Ushuluddin Program Khusus (FUPK) 2015-2016

### D. Karya publikasi dan Kegiatan Ilmiah

1. Skripsi *The Study on al-Biqa'i Interpretation about The Characteristics of Ulu al-Albab* (With Reference to Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar, 2017
2. *Hermeneutika Feminis: Kritik Atas Kesetaraan Fatima Mernissi*, Jurnal AL-ADABIYA Insuri Ponorogo, vol. 13, No. 02, 2018

3. *Dekonstruksi Paradigma Radikal dalam Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Studies and Humanities Walisongo, vol. 3, No. 1, 2018
4. Presenter (Pemateri) dalam Seminar and Call for Papers dengan tema “*Islam Indonesia yang Damai dan Bermartabat*”, Jurnal Millati IAIN Salatiga, 2019

